

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Paparan Data

Paparan data adalah uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik yang sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dengan peneliti ahli dalam proses penelitian.

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan Mts Negeri 2 Pamekasan dengan menggunakan 3 metode, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh paparan data serta hasil penelitian dalam hal ini akan peneliti rumuskan seluruhnya untuk mengarah pada jawaban terkait bagaimana upaya guru dalam keterampilan berbicara, bagaimana keterampilan berbicara, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa Indonesia kelas VII B MTs Negeri 2 Pamekasan, seperti apa yang sudah peneliti rumuskan dalam fokus penelitian ini, supaya pemaparan data dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti dalam hal ini mengarahkan paparan data dengan lebih

terstruktur, yakni dengan merumuskan dan menyajikan dalam bentuk sub-pokok pembahasan sebagai berikut :

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Di Kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru bahasa Indonesia yang mengatakan :

“Upaya seorang guru untuk usaha agar peserta didik menjadi pandai dalam hal belajar seperti contohnya berani berbicara di depan kelas, peserta didik tergantung pada guru yang mengajar jika usaha guru itu lebih menekankan kepada keterampilan berbicara guru wajib memberikan contoh berbicara di depan kelas yang baik tanpa takut atau malu di lihat teman-temannya”¹

Dalam hal ini, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah peranan seorang guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara siswa sering maju kedepan kelas dan guru menyiapkan metode pembelajaran yaitu metode *talkingstick*.

¹ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 15 Maret 2022

Metode *talking stick* sudah di terapkan di MTs Negeri 2 Pamekasan. Metode *talking stick* ini digunakan di beberapa mata pelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode *talking stick* dirahapkan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan :

“Metode *talking stick* adalah tongkat berbicara, bukan tongkatnya yang bisa berbicara namun siapa yang memegang tongkat saat music berhenti siswa itulah yang harus maju kedepan, secara teori metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang sangat bagus di gunakan dalam pembelajaran terutamanya dalam pelajaran bahasa Indonesia, metode *talking stick* ini bisa di kategorikan belajar sambil bermain jadi tidak akan monoton pembelajarannya.”²

Selanjutnya kepala sekolah juga memberikan gambaran metode *talking stick*

“Untuk metode *talking stick* ini mas, sangat menyenangkan pada proses pembelajaran karna tentunya pembelajaran tidak akan monoton dan siswa bisa belajar meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas”³

Selanjutnya kepala sekolah juga menjelaskan tentang metode *talking stick* dalam cerita fabel

“Dalam menggunakan Metode *talking stick* guru di wajibkan membacakan cerita fabelnya yang ada di buku paket dan menyediakan tongkat, sound dan lagu-lagu untuk di nyalakan saat pembelajaran dimulai, lalu metode *talking stick* ini sangatlah bagus jika di terapkan dalam pembelajaran cerita fabel karna cerita fabel sendiri menceritakan watak tokoh/seseorang”⁴

² Bapak Drs. Mohammad Syarif, kepala sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 15 Maret 2022

³ Bapak Drs. Mohammad Syarif, kepala sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 15 Maret 2022

⁴ Ibid

Peneliti akan memaparkan tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* di MTs Negeri 2 Pamekasan.. MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ada di Kabupaten Pamekasan yang mengajarkan berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi cerita fabel.

Berdasarkan hasil observasi 15 maret 2022 diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melakukan rencana a pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah beliau mengatakan kepada semua guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat RPP, pemilihan metode dan media pembelajaran. Maka dari itu, persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 2 pamekasan diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Mohammad Syarif.

“Semua guru diwajibkan membuat RPP sebelum mengajar, guru harus memilih metode dan media pembelajaran, seperti contoh ibu Yufita sebelum mengajar kelas VII B beliau memilih metode yang cocok untuk pembelajaran cerita fable, metode *talking stick* yang di pilih dan ibu Yufita memilih media pembelajaran music untuk di jadikan media

pembelajaran. Jika metode dan media pembelajaran yang dipilih sudah baik dan benar maka pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik”⁵

Hal ini di perkuat dengan wawancara ibu Yufita Sukarlina tentang

Rencana pelaksanaan pembelajaran mengatakan:

“Memang benar semua guru diwajibkan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik dan siswa mudah mendapatkan hasil yang baik dalam kelas”⁶

Selain Rpp guru membuat silabus dan media pembelajaran yang akan di gunakan di dalam kelas. Hal ini di perkuat salah satu guru yakni Ibu Yufuta mengatakan:

“Ibu disini tidak hanya membuat Rpp saja tapi ibu membuat silabus, prota, promes dan jurnal. Mengapa harus menyiapkan itu karna untuk mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas”⁷

Setelah menyiapkan bahan ajar guru menyiapkan buku paket yang menceritakan cerita fabel dan guru menyiapkan tongkat pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru MTsN 2 Pamekasan upaya yang dilakukan guru sangatlah penting untuk mendorong siswa agar menjadi berani untuk maju kedepan kelas, metode *talking stick* adalah metode yang baik buat pembelajaran bahasa Indonesia dan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar mereka membuat RPP,

⁵ Bapak Drs. Mohammad Syarif, kepala sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 15 Maret 2022

⁶ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 16 Maret 2022

⁷ ibid

menyediakan buku paket tentang cerita fable, menyiapkan tongkat dan sound untuk dijadikan media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar cerita fabel.

Dari hasil pengamatan tanggal 16 Maret 2022 yang dilakukan oleh peneliti memang benar. Upaya yang dilakukan guru untuk pembelajaran yaitu pembelajaran cerita fabel dan memilih metode *talking stick* untuk keterampilan berbicara yang disampaikan. Guru sudah membuat RPP dan proses Kegiatan Belajar Mengajar berjalan dengan lancar.

b. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Di Kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan.

Setelah melakukan Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick*, guru juga menerapkan keterampilan berbicara dalam cerita fabel dan menggunakan metode *talking stick*. Guru harus memiliki kompetensi diri dan guru diwajibkan menjadi guru yang professional. Seorang guru bisa menjadi pedoman peserta didik karna guru adalah garmbaran untuk di jadikan panutan oleh peserta didik. Dalam keterampilan berbicara guru harus menjadi contoh, guru juga harus memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang membuat siswa semangat untuk belajar. Menurut ibu yufita mengenai keterampilan berbicara

“Setelah upaya guru lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode *talking stick* dalam cerita fabel, selanjutnya guru menerapkan keterampilan berbicara di depan kelas dan mengenalkan metode *talking stick* dalam cerita fabel agar siswa faham dan mengerti apa yang guru sampaikan dan bisa mencontoh guru saat berbicara di depan kelas”

Pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi pada proses pembelajaran. Dalam hal ini guru di MTsN 2 Pamekasan memilih metode *talking stick* sebagai metode pembelajaran, memilih music untuk dijadikan media pembelajaran dan materi cerita fabel yang sangat cocok untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Dari seluruh proses belajar mengajar harus sesuai dengan RPP. Dalam RPP tentunya sudah ada langkah-langkah proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru. Ibu yufita mengatakan langkah-langkah pembelajaran:

“Dalam setiap RPP ada langkah-langkah yang harus sesuai dengan mana mestinya yang pertama tentunya mengucapkan salam, kemudian apersepsi diri dan mengamati kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, setelah semua siap untuk mengikuti pembelajaran, guru menyiapkan alat pembelajaran dan guru menyampaikan materi pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi guru juga menanyakan pemahaman siswa, seluruh siswa akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan untuk berbicara di depan kelas sesuai dengan tingkat siapa yang memegang pada saat music berhenti, dan yang terakhir guru menyimpulkan hasil belajar”⁸

Diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 16 maret 2022 ketika proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu yufita yang pada saat itu melaksanakan pembelajaran di kelas VII B. hal pertama yang dilakukan oleh beliau yaitu

⁸ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 16 Maret 2022

mengucapkan salam, mengabsensi siswa serta mengondisikan kelas dengan sebaik mungkin, setelah itu guru memperkenalkan metode *talking stick* dan memberikan gambaran cerita fabel yang ada di buku paket, dan beliau menyiapkan tongkat dan alat musik untuk di jadikan media pembelajaran. setelah itu, beliau menyampaikan materi tentang cerita fabel dimulai dari mengenali ciri Umum fabel, menceritakan kembali isi cerita fabel, menelaah struktur dan bahasa cerita fabel.



Gambar 4.1 Dokumentasi penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia kela VII MTs Negeri 2 Pamekasan, 16 maret 2022

Setelah itu guru bercerita di depan kelas dengan menggunakan buku paket yang menceritakan tentang "**Belalang Sembah**" setelah beliau membacakan cerita tersebut, beliau memberikan cara bermain sambil belajar menggunakan metode *talking stick* atau di kenal dengan tongkat berbicara, siswa diwajibkan harus faham dengan cara bermain menggunakan tongkat tersebut dan peraturan yang dibuat oleh guru adalah tidak boleh melempar tongkat yang di pegang, tongkat harus diberikan dengan sopan dan siapa yang memegang tongkat pada saat musik di berhentikan oleh guru, siswa itulah yang harus maju kedepan untuk menceritakan kembali ke depan

kelas, semua siswa akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan, setelah memahami peraturan yang guru memberikan, siswa diwajibkan untuk fokus.

Sebelum pembelajaran di mulai seluruh siswa harus membaca salah satu cerita fabel yang ada di dalam buku paket, setelah semua siswa membaca cerita fabel selanjutnya guru memulai pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran sambil menyalakan music, tongkat di mulai dari sebelah kanan, dan guru menggunakan lagu kebangsaan Indonesia raya, tongkat terus berjalan dan sampai akhirnya guru memberhentikan musick dan siswa yang pegang saat music berhenti siswa itulah yang maju kedepan.

Di bawah ini adalah hasil dari pengamatan penelitian bentuk tabel dalam keberanian berbicara di depan kelas dibawah ini.

NO	NAMA	KETERAMPILAN BERBICARA							
		KELANCA RAN BERBICAR A		STRUKTU R KALIMAT		PILIHAN KATA		KELOGISA N	
		YA	TIDA K	YA	TIDA K	YA	TIDA K	YA	TIDA K
1.	Aditia Pratama	✓			✓	✓			✓
2.	Apriliana Novitasari	✓		✓		✓		✓	
3.	Ika Ismatul Hawa	✓		✓		✓		✓	
4.	Ayunda Khoirunnisa	✓		✓		✓			✓

5.	Roby Sumarno	✓			✓	✓		✓	
6.	Reno	✓		✓		✓			✓
7.	Nora Amelia Putri	✓		✓		✓		✓	
8.	Rifka Firdausi	✓		✓		✓			✓
9.	Naylatun Nafila	✓		✓		✓			✓
10.	Nisa Asynur Alya	✓		✓		✓			✓

Pada semester genap penelian di laksanakan dari hasil table di atas dapat peneliti simpulkan penerapan keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* mendapatkan hasil yang sangat baik dari 18 siswa, 10 orang yang dapat bagian memegang tongkat semuanya berani maju kedepan kelas namun yang dapat membedakan dari keterampilan berbicaranya tersebut kelancaran dalam berbicaranya agar kelancaran berbicaranya baik harus banyak-banyak maju kedepan dan banyak membaca agar dapat berbicara dengan baik dan benar.



Gambar 4.2 Dokumentasi siswa yang maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita fabel

Setelah seluruh siswa mendapatkan giliran untuk menceritakan kembali cerita fabel, dibagian penutup guru menyimpulkan materi yang dibahas dan mengevaluasi hasil proses belajar siswa. Setelah proses belajar mengajar selesai guru meminta kepada siswa untuk sering memberanikan diri untuk berbicara kedepan kelas dan guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan metode *talking stick* dalam cerita fabel ini dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas di buktikan salah satu siswa yang tidak pernah berani maju kedepan. Setelah guru menerapkan metode *talking stick* siswa yang belum terbiasa maju kedepan mengutarakan bahwa metode *talking stick* sangat cocok untuk siswa yang belum bisa memberanikan diri maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali cerita fabel dan dipahami sangat baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa saudari ika mengatakan :

“Menurut saya mas, metode *talking stick* sangat cocok untuk saya yang takut dan tidak berani maju kedepan dan punya rasa tidak percaya diri dengan adanya metode *talking stick* ini saya bisa memberanikan diri untuk berbicara dan percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman dan media music yang digunakan sangat cocok karna kelas tidak akan bosan belajar, malahan saya ingin belajar terus dan ingin maju kedepan terus”⁹

Karena tingkat keberanian siswa berbeda maka metode *talking stick* ini sangatlah cocok untuk diterapkan di kelas VII karna sebelumnya mereka merupakan siswa peralihan dari sekolah dasar ke tingkat menengah yang sebelumnya biasanya guru hanya menceritakan saja tanpa menyuruh siswa langsung bercerita kedepan kelas.

Selain cara mengajar siswa mengatakan bahwa sesudah menggunakan metode *talking stick* ini guru juga melengkapi dengan media pembelajaran musik yang sesuai dengan materi yang di pelajari seperti yang di ungkapkan oleh siswa saudari ika :

“Saya sering bosen di kelas mas, karna guru biasanya hanya menerangkan dan menceritakan lalu di kasih tugas, tanpa langsung maju dan berbicara di depan kelas, dengan adanya metode *talking stick* ini saya merasa percaya diri dan dengan menggunakan media musik saya tidak merasakan bosan malah saya bersemangat untuk bermain sambil belajar”¹⁰

Hal ini diperkuat oleh penuturan ibu yufita tentang metode *talking stick* dalam dalam meningkatkan keterampilan berbicara:

“metode *talking stick* sangat cocok untuk diterapkan di dalam pembelajaran cerita fabel, yang saja amati di dalam kelas siswa sangat

⁹ Ika Ismatul Hawa, siswi MTs Negeri 2 Pamekasan, wawancara, t.t., 17 Maret 2022

¹⁰ Ibid.

senang dan antusias untuk bermain tongkat berbicara, siswa juga akan mempunyai keberanian maju ke pedepan kelas”¹¹

Serta diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 17 maret 2022 di kelas VII B yaitu metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara guru dan murid sama-sama aktif dan siswa berani berbicara di depan kelas. Metode *talking stick* ini tujuan seperti yang disampaikan oleh ibu Rini selaku guru kelas VII C:

“Sebenarnya metode *talking stick* di kelas VII B dan kelas VII C adalah sama namun yang membedakan yaitu tingkat keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas kebanyakan siswa di unggulan dan yang tidak unggulan lebih baik di unggulan karna unggulan tentunya siswa bisa menerapkan metode dengan baik berjalan dengan mana mestinya sedangkan yang tidak unggulan metode yang di terapkan kadang tidak sinkron kadang siswa banyak bercandanya”¹²

Dari hasil wawancara dan obeservasi dapat peneliti simpulkan bahwa metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara harus sesuaikan dengan keberanian siswa agar pembelajaran dapat membuat siswa berani maju kedepan dengan cara sering maju kedepan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia

¹¹ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 15 Maret 2022

¹² Ibu Rini Fatihaturrahmah, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 17 Maret 2022

Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Di Kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *talking stick* adalah peserta didik memberanikan diri untuk berbicara di depan kelas, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru Yufita bahwa :

“siswa adalah faktor terpenting untuk terjadinya proses belajar mengajar jika siswa mau memberanikan diri disaat tongkat itu di pegang dan musik berhenti siswa mau maju kedepan maka itu adalah keberhasilan dalam diri siswa untuk berbicara di depan kelas, sebab siswa bisa di katakan berhasil jika mau belajar mencoba dan sering maju untuk menjadikan siswa terbiasa maju kedepan kelas”¹³

Hal ini diperkuat dengan pengakuan peserta didik Ika Ismatul Hawa mengatakan bahwa :

“saya sangat senang dengan pembelajaran cerita fabel menggunakan metode *talking stick* ini karna tidak seperti pembelajaran lainnya, biasanya pembelajarn lainnya hanya mendengarkan ibu guru menjelaskan, namun untuk pembelajaran metode *talking stick* yang langsung bermain da nada lagu yang di putar dan siswa mendapatkan giliran untuk berbicara di depan kelas”¹⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung siswa mengemukakan cerita di depan kelas secara berani. Sehingga dapat dilihat meningkatnya keterampilan siswa adalah faktor pendukung yang sangat penting.

¹³ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 17 Maret 2022

¹⁴ Ika Ismatul Hawa, siswi MTs Negeri 2 Pamekasan, wawancara, t.t., 17 Maret 2022

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran cerita fabel dengan menggunakan metode *talking stick* adalah peserta didik yang kurang berani untuk maju kedepan kelas, banyak faktor yang membuat siswa tidak berani maju kedepan kelas seperti gugup, malu sesama teman, tidak terbiasa maju kedepan dan takut berbicara di depan teman.

Hal ini di perkuat oleh ibu guru Yufita tentang faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara :

“Sebetulnya faktor hambatan tersebut ada di dalam kemauan siswa, jika siswa mau menjadi aktif di dalam kelas tidak malas untuk maju dan tidak malu sama teman-temannya, semua siswa disini belajar tentunya kalau ada kesalahan saat berbicara itu akan menjadikan motivasi untuk sering mencoba berbicara kedepan kelas”¹⁵

Hal ini diperkuat oleh pengakuan siswa ika ismatul hawa, mengatakan bahwa :

“Sebetulnya enak menggunakan metode *talking stick* tapi saya sering deg-degan apa bila tongkatnya di pegang saya, karna saya sering deg-degan takut untuk maju kedepan, kalau sering maju kedepan kelas enak tidak deg-degan pada saat berbicara di depan kelas”¹⁶

Pernyataan dia atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa memang ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talking stick* banyak siswa yang antusias di awal tapi kemudian

¹⁵ Ibu Yufita Sukarlina, S.Pd, guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pamekasan, t.t., 17 Maret 2022

¹⁶ Ika Ismatul Hawa, siswi MTs Negeri 2 Pamekasan, wawancara, t.t., 17 Maret 2022

juga ada siswa yang deg-degan karna tidak terbiasa maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita fabel.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat adalah peserta didik yang takut untuk maju kedepan kelas.

2. Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian yaitu deskripsi dari data yang di peroleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari paparan di atas yaitu sebagai berikut.

a. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut :

1) Membahas tentang cerita fabel

Setelah guru membuka doa pembelajaran di pagi hari guru menjelaskan cerita fabel dimana cerita fabel yang diberikan contoh kepada siswa tentang Kuda Berkulit Harimau, sehingga siswa dapat mencontoh cara berbicara di depan kelas.

2) Membahas tentang metode pembelajaran

Setelah guru memberikan contoh cara berbicara di depan kelas guru menjelaskan metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode *talking stick*.

3) Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran yang guru gunakan adalah musik kebangsaan Indonesia yang menggunakan sound system.

4) Membuat RPP dan Silabus

Sebelum mengajar tentunya guru sudah mempersiapkan RPP dan Silabus, Semua yang guru terapkan dikelas sudah sesuai dengan isi di RPP dan Silabus

b. Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan yaitu :

1) Siswa memulai pemberlajaran cerita fabel yang menggunakan metode *talking stick* dengan diiringi musik lagu Indonesia Raya siswa sangat antusias dalam bermain tongkat sebelum musik di hentikan.

2) Siswa berbicara di depan kelas , siswa yang memegang tongkat maju kedepan untuk berbicara di depan kelas, dengan di amati kelancaran berbicaranya, pemilihan kata, struktur kalimatnya.

3) Siswa sangat aktif dalam berbicara di depan kelas, keaktifan siswa dengan menggunakan metode bermain *talking stick* ini siswa dapat meningkat dalam maju kedepan kelas membiasakan siswa untuk aktif di dalam kelas

c. Faktor pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan yaitu :

Adapun faktor pendukung guru yaitu melatih siswa untuk sering maju kedepan kelas untuk keterampilan berbicara. Agar siswa terbiasa untuk memberanikan diri berbicara entah di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun penghambatan guru yaitu siswa cenderung malas tidak mau mencoba untuk berbicara di depan kelas sehingga siswa tidak terbiasa maju kedepan kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Mts Negeri 2 Pamekasan tentang “upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *talking stick* di kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan” dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* di Kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa upaya yang guru terapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *talking stick* telah diterapkan di MTs Negeri 2 pamekasan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Guru sangat berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru bisa dikatakan berhasil jika peserta didik mau berubah menjadi peserta didik yang aktif, guru harus mempersiapkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru memilih metode pembelajaran yang cocok buat proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang kita ketahui di terapkan dengan pembelajaran cerita fabel adalah metode *talking stick*, Seperti yang kita ketahui metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran berupa tongkat berbicara dalam metode pembelajaran di arahkan untuk mencapai tujuan belajar baik. Setelah guru memilih metode pembelajaran selanjutnya guru harus memilih media pembelajaran yang cocok untuk cerita fabel proses pembelajaran menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yang memungkinkan terjadinya pembelajaran pada siswa.¹⁷

¹⁷ Dra.Sumiasi, *Metode pembelajaran*, bandung, 2009, : 91.

Pemilihan metode *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan diharapkan menjadi metode yang efektif dalam keterampilan berbicara.

Oleh karena itu pemilihan metode *talking stick* di anggap cukup baik karna sesuai dengan materi pembelajaran yaitu cerita fabel. Pada materi cerita fabel ini tentunya siswa harus menceritakan kembali di depan kelas.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* di Kelas VII B Mts Negeri 2 Pamekasan

Keterampilan berbicara merupakan suatu kebiasaan yang harus di latih tanpa berlatih keterampilan berbicara sulit untuk dikuasai. Guru mempunyai peranan penting dalam melatih keterampilan berbicara peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang berperan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dan di sekolah dasar dan menengah.¹⁸

Dalam menerapkan keterampilan berbicara di depan kelas tentunya membutuhkan keberanian yang sangat baik, apa lagi siswa masih tahap peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah atas atau madrasah tsanawiyah negeri tentunya perbedaannya sangat jauh dari sekolah dasar

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi (Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2013), 58

biasanya guru yang sering menerangkan dan guru sering berbicara di depan kelas tentunya jika sudah memasuki jenjang Smp/Mts tentunya siswa di arahkan untuk memberanikan diri untu berbicara di depan kelas dan guru diwajibkan untuk membiasakan siswa untuk maju kedepan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara siswa tentunya guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan mempermudah siswa untuk memberanikan diri untuk berbicara di depan kelas.

Dengan menggunakan metode *talking stick* mampu membuat siswa berlatih keterampilan berbicara dan berani berbicara di depan kelas dengan materi cerita fabel siswa menceritakan kembali dari cerita fabel tersebut sehingga siswa berani untuk berbicara di depan kelas walupun kadang siswa membawa buku paket untuk memnceritakan kembali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* di Kelas VII B Mts Negeri 2 pamekasan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya adalah dukungan dari guru dalam melatih meningkatkan keberanian peserta didik demi peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dengan memberi pelatihan keterampilan

berbicara tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mekanis. Semakin banyak berlatih, semakin menguasai dan terampil seseorang berbicara, tidak ada seorang pun yang langsung tahu berbicara tanpa proses latihan.¹⁹

Tentunya dalam proses belajar mengajar pasti akan ada faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dalam hal ini peneliti juga mengamati bahwasanya faktor pendukung tentunya banyak seperti tertibnya siswa di dalam kelas, kebersihan kelas juga menjadi faktor utama karna kebersihan kelas akan membuat suasana belajar mengajar enak, selanjutnya faktor pendukung dari guru yang langsung mempraktekkan kepada siswa seperti memberi contoh untuk berani berbicara di depan kelas faktor pendukung terhadap siswa dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa tidak akan berjalan namun siswa yang mau berlajar dan beranian diri untuk maju dalam belajar tentunya sangatlah menjadi pengaruh kebanyakan siswa takut untuk maju kedepan kelas karna hal itu siswa diwajibkan untuk berani berbicara agar dapat membiasakan diri dan mendapat nilai plus dari guru.

a) Faktor Penghambat

¹⁹ Susanti Elvi, *keterampilan berbicara*, depok, 2019, 4

Faktor penghambatnya adalah siswa terpengaruh terhadap siswa yang malas dan tidak memberanikan diri untuk menceritakan kembali cerita fabel yang ada di buku paket, jadi upaya gurulah yang akan menjadi faktor penting untuk mengatasi keterhambatan siswa untuk memiliki kemauan untuk berkembang.

Siapapun bisa memiliki kemampuan ini jika melalui proses belajar dan berlatih yang terus menerus dan sistematis. Terkadang pembelajaran masih belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa faktor yang menghambat berbicara. Di bawah ini adalah faktor-faktor hambatan dalam berbicara :

1. Faktor Fisik

Organ bicara kurang sempurna dan pancaindra tidak berfungsi dengan semestinya.

2. Faktor Media

Komunikasi terbatas pada berbicara, jadi itu adalah bahasa lisan.

3. Faktor Psikologi

Mengirim dan menerima pesan juga dapat dipengaruhi oleh psikologi peserta komunikasi. Terutama ketika pembicara ingin berbicara tentang psikologi ketika mereka mengalami gangguan/hambatan yang terkadang tidak

disengaja seperti kemarahan, kesedihan, ketakutan, keengganan, kecurigaan, keterkejutan dan niat kurang baik yang dapat mengurangi keaslian pesan yang dimaksud.²⁰

Dalam faktor penghambatan kebanyakan siswa takut untuk berbicara menceritakan kembali kedepan kelas banyak faktor yang pertama siswa kurangnya latihan untuk maju kedepan kelas, kedua adanya ketidak inginan siswa untuk maju yang ketiga adanya rasa takut salah untuk menceritakan kembali di depan kelas padahal ada pribahasa mengatakan banyak-banyaklah mencoba karna mencoba adalah suatu kesuksesan yang akan diraihny.

²⁰ Susanti Elvi, *keterampilan berbicara*, depok,2019, 22